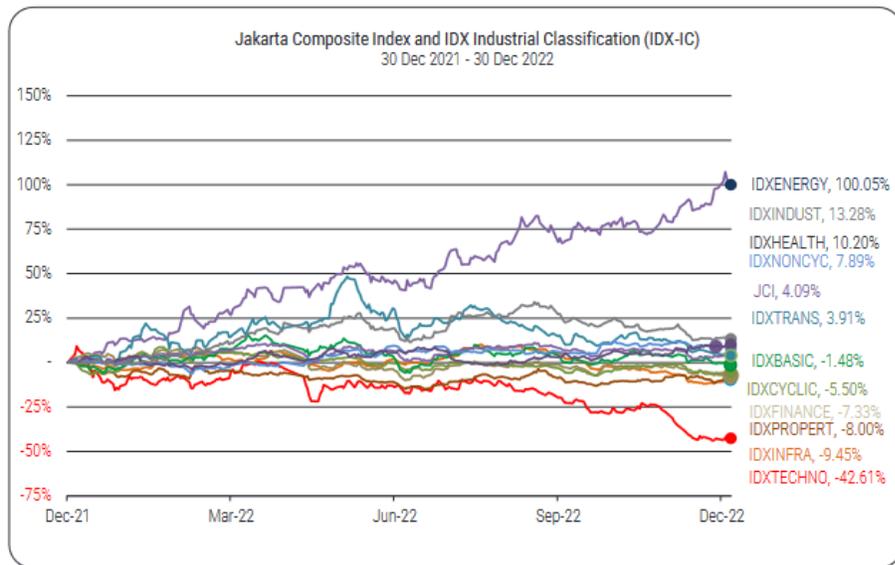


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini dengan perkembangan ekonomi yang semakin pesat, membuat perusahaan terbuka berkompetisi untuk tampil dengan kinerja keuangan yang terbaik. Kinerja keuangan menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dapat mencapai tujuannya, sehingga peningkatan kinerja keuangan menjadi syarat mutlak bagi suatu perusahaan untuk menarik investor (Suhadak et al., 2019). Penerapan kinerja keuangan yang baik di perusahaan kemudian akan berdampak pada seberapa kuat nilai perusahaan yang tercermin. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan terus meningkat (Emar & Ayem, 2020).



Gambar di atas menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2022, sektor infrastruktur mengalami penurunan kedua tertinggi setelah sektor teknologi atau terpangkas hingga 9,45% selama setahun. Naik turunnya grafik perdagangan harga saham di pasar modal dapat terbentuk karena adanya penilaian kinerja perusahaan oleh investor yang kemudian menghasilkan cerminan nilai perusahaan itu sendiri (Ni et al., 2020). Jika

dilihat dari sisi investor, investor akan memberikan penilaian berdasarkan harga pasar (*market price*) kepada perusahaan, sehingga nantinya akan berdampak pada harga saham (Kadim et al., 2020). Jika nilai perusahaan baik, maka perusahaan juga akan dipandang baik calon investor begitupun sebaliknya, lebih lanjut peningkatan nilai perusahaan seharusnya menjadi dasar pengambilan keputusan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan sehingga nantinya pengambilan keputusan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan perusahaan (Utami, 2018).

Nilai perusahaan pada penelitian ini diproyeksi dengan Tobins'Q yaitu rasio antara nilai pasar aset fisik dan nilai penggantianannya (H. Rahayu et al., 2020). Berikut merupakan tabel perhitungan nilai perusahaan pada emiten infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

Tabel 1. 1 Tabel Perhitungan Nilai Perusahaan
Perusahaan Infrastruktur 2018-2022

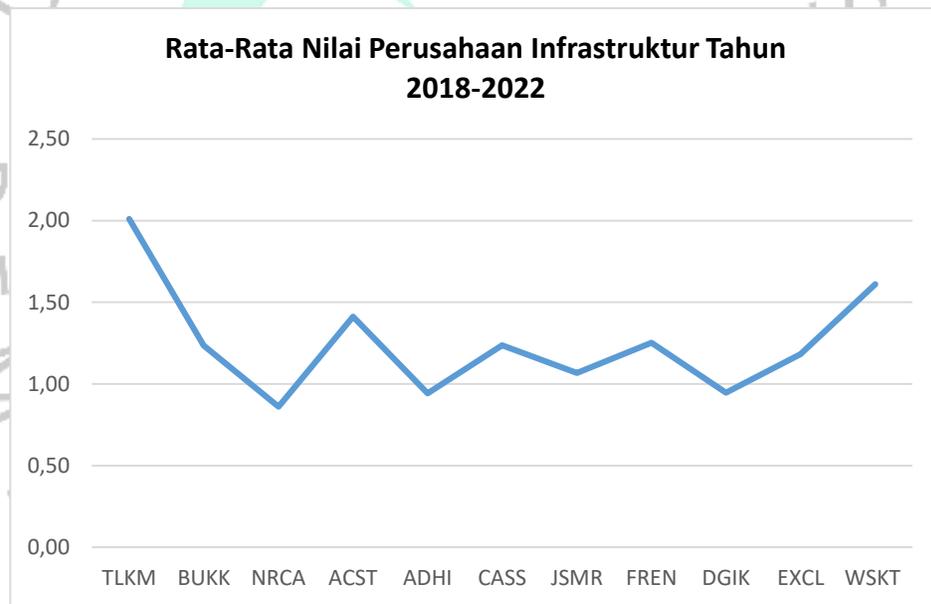
Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun					Rata- Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	2.23	2.25	1.84	1.92	1.81	2.01
BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	1.69	1.26	1.02	0.97	0.86	1.24
NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	0.89	0.89	0.91	0.79	0.82	0.86
ACST	Acset Indonusa Tbk.	0.96	1.04	1.82	1.62	1.62	1.41

ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0.96	0.93	1.00	0.94	0.88	0.94
CASS	Cardig Aero Services Tbk.	1.36	1.44	1.07	1.25	1.06	1.24
JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	1.13	1.14	1.08	1.03	0.96	1.07
FREN	Smartfren Telecom Tbk.	1.04	1.63	1.12	1.33	1.14	1.25
DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	0.78	0.71	0.67	1.44	1.13	0.95
EXCL	XL Axiata Tbk.	1.31	1.23	1.15	1.19	1.03	1.18
WSKT	Waskita Karya Tbk.	0.95	4.11	1.03	1.01	0.96	1.61

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 1.1 dapat terlihat bahwa perhitungan Tobin's Q pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami *trend* yang fluktuatif. Terlihat beberapa perusahaan seperti Adhi Karya (Persero) Tbk., Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Waskita Karya Tbk. mengalami *trend* penurunan yang cukup signifikan setelah tahun 2019 sedangkan untuk perusahaan lainnya mengalami *trend* yang fluktuatif untuk lima tahun ini. Fenomena ini juga didukung dengan adanya perseroan plat merah BUMN seperti PT Adhi Karya Tbk (ADHI) dan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) yang sama-sama memiliki nilai

perusahaan terendah untuk tiga tahun belakangan. WSKT menempatai posisi lemah sejak tahun 2022, di mana pergerakan saham dari perseroan tersebut anjlok hingga 3,33%. Hal tersebut kemudian berlanjut dengan digemboknya saham WSKT pada 16 Februari 2023 akibat penundaan pembayaran bunga ke-15 obligasi berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2019 Seri B tradingview.com (2023). Tak jauh berbeda dengan WSKT, pergerakan saham PT Adhi Karya Tbk (ADHI) juga merosot 7,44% secara YTD. Melemahnya pergerakan saham kedua saham plat merah justru berbanding terbalik dengan Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Acset Indonusa Tbk dan Smartfren Telecom Tbk yang ditiga tahun terakhir ini justru menunjukkan kenaikan kinerja keuangannya. Untuk mengetahui lebih jelas *trend* tersebut, berikut tampilan grafik dari rata-rata perhitungan tersebut.



Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata Nilai Perusahaan Infrastruktur Tahun 2018-2022

Dalam grafik terlihat rata-rata dari random sampel perhitungan nilai perusahaan infrastruktur tahun 2018-2022 yang peneliti gunakan mengalami *trend* cukup fluktuatif. Tiga posisi teratas ditempati oleh Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) yang memiliki total rata-rata nilai perusahaan untuk 5 tahun dengan nilai 2,01. Sedangkan posisi kedua ditempati oleh PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dengan nilai 1,61 dan disusul Acset Indonusa Tbk. (ACST) dengan nilai 1,41. Sedangkan tiga posisi

terbawah ditempati oleh Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGIK) dengan 0.95, Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) dengan nilai 0.94 dan Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA) dengan rata-rata 0.86. Dari penjabaran dapat disimpulkan, meskipun WSKT mengalami trend penurunan penilaian di tiga tahun terakhir untuk perhitungan keseluruhan di lima tahun masih menempati posisi teratas berdasarkan sampel peneliti. Dengan demikian, ketidakkonsistenan kondisi yang menyebabkan tinggi rendahnya capaian nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu *intellectual capital*. *Intellectual capital* atau modal intelektual merupakan asset tak berwujud yang dimiliki oleh dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan (Utami, 2018). Pengungkapan modal intelektual diwujudkan dalam laporan yang dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi umum, lebih lanjut pengungkapan tersebut akan memberikan informasi berharga kepada investor karena membantu mengurangi ketidakpastian mengenai prospek masa depan dan memfasilitasi penilaian perusahaan yang lebih tepat (Subaida et al., 2018).

Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien akan mampu meningkatkan nilai pasarnya. Investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. *Intellectual capital* memiliki tiga komponen, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* (Verawaty et al., 2017). *Human capital* merupakan bagian terkait pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan kompensasi yang ada di perusahaan, *structural capital* merupakan bagian yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses bisnisnya, sedangkan *capital employed* merupakan komponen yang berhubungan dengan mitra bisnis perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *intellectual capital* atau modal intelektual yang baik nantinya akan menaikkan nilai perusahaan di mata investor.

Faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu adanya praktik *creative accounting*. *Creative accounting* merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk menaikkan nilai perusahaan, dan memberikan kepuasan bagi

investor dan pemilik (Alit, 2017). *Creative accounting* secara teoritis bukan merupakan tindakan yang ilegal, dikarenakan praktik ini lebih berkaitan dengan upaya memanfaatkan celah yang ada dalam standar penyusunan laporan keuangan. Menurut (Firmansyah et al., 2021), tindakan *creative accounting* dapat menimbulkan dua pandangan yaitu tindakan oportunistik dan tindakan efisiensi untuk tindakan oportunistik biasanya dipandang negatif oleh investor dikarenakan bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajer. Sedangkan tindakan efisien lebih dipandang positif oleh investor dikarenakan lebih bertujuan untuk mendukung kepentingan dari investor (Abraham Lincoln Ayisi et al., 2021). Namun seringkali praktik *creative accounting* dimanfaatkan oleh manajer karena adanya kesempatan yang timbul akibat asimetri informasi akan mempengaruhi tingkat laba yang selanjutnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Verawaty et al., 2017).

Praktik *creative accounting* yang dilakukan oleh manajer merupakan tindakan menaikkan laba perusahaan dengan memanfaatkan *grey area* dari peraturan terkait. Tindakan ini timbul diakibatkan oleh adanya dorongan bagi manajer untuk dapat menampilkan kinerja keuangan perusahaan terbaiknya (Li et al., 2020). Dalam hal ini tindakan tersebut merupakan *short term action* yang dilakukan oleh manajer, dikarenakan laba pada perusahaan akan terus dilaporkan tiap tahunnya pada laporan keuangan perusahaan. Apabila pada jangka waktu panjang terdapat anomali dari kenaikan dan penurunan laba pada perusahaan, maka investor akan merasakan kejanggalan yang berujung pada tidak tertariknya investor untuk menanamkan modal atau berinvestasi. Hal tersebut tentu akan sangat memengaruhi nilai perusahaan masa depan, sehingga dapat disimpulkan adanya praktik *creative accounting* pada perusahaan akan berpengaruh untuk menurunkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan faktor pemoderasi yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan suatu prinsip pengendalian perusahaan yang diterapkan agar tercapainya keseimbangan hubungan antara pihak-pihak berkepentingan terutama dalam arti sempit hubungan antar pemegang saham, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit demi tercapainya tujuan perusahaan (Verawaty et al., 2017). GCG

memiliki lima prinsip utama yang harus diterapkan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, ke lima prinsip tersebut antara lain transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran. Adanya penerapan prinsip-prinsip GCG pada perusahaan akan meningkatkan citra dan nilai perusahaan bagi pemegang saham serta dapat membangun kepercayaan investor untuk dapat menanamkan modal di perusahaan. Peneliti menggunakan GCG sebagai pemoderasi dikarenakan masih belum banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan GCG moderasi sehingga dapat menjadi keterbaruan bagi penelitian ini.

Good Corporate Governance (GCG) menjadi salah satu faktor yang dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan (Emar & Ayem, 2020). GCG merupakan sebuah dasar bagi perusahaan untuk menciptakan suatu tata kelola perusahaan yang baik dengan melibatkan hubungan antara dewan komisaris, investor, *stakeholders*, dan manajemen perusahaan. Implementasi GCG yang efektif pada perusahaan akan memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan informasi terkait *intellectual capital*. Puni & Anlesinya (2020) mengatakan perusahaan dengan praktik GCG yang efektif akan memengaruhi efisiensi pengelolaan asset tidak berwujud yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor. Pengungkapan informasi *intellectual capital* tercantum dalam laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* dan upaya menarik investor untuk berinvestasi. Penerapan GCG yang efektif dan efisien dengan disertai pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan disinyalir dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Emar & Ayem (2020) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Selain itu *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menjadi faktor pemoderasi pengaruh *creative accounting* terhadap nilai perusahaan (Boachie & Mensah, 2022). *Creative accounting* merupakan praktik yang dilakukan manajer untuk mempercantik laba perusahaan dengan memanfaatkan *grey area* dari ketentuan dan prinsip akuntansi. Laba merupakan salah satu parameter penting dalam menentukan

kinerja perusahaan baik atau tidak, baik di mata investor, kreditur, maupun debitur. Hal tersebut yang kemudian mendorong perusahaan untuk menuntut manajer agar dapat memaksimalkan laba yang dicatatkan pada laporan keuangan. Akibatnya dalam proses pencapaian tujuan tersebut banyak dari manajer perusahaan menerapkan praktik *creative accounting* untuk memaksimalkan laba yang dicatatkan. Mekanisme *good corporate governance* yang dijalankan sesuai dengan standard dan prosedur akan meminimalisir tindakan *creative accounting* yang kemudian berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan di mata investor. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Boachie & Mensah, 2022) dan (Verawaty et al., 2017) yang memaparkan bahwa praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh *creative accounting* terhadap nilai perusahaan.

Motivasi penelitian ini dilakukan karena masih adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian Ni et al., (2020), Hermawan et al., (2021), Salvi et al., (2020), Utami, (2018), dan Khusnah & Anugraini, (2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Susanti et al., (2020), Subaida et al., (2018), dan D. P. Rahayu, (2019) memaparkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh nilai perusahaan. Penelitian Boachie & Mensah, (2022), Manik, (2018), Nurul Jannah & Wibowo, (2021), dan Dewi & Wijaya, (2021) memaparkan bahwa *creative accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan Putu et al., (2019), Lestari & Ningrum, (2018), dan H. Rahayu et al., (2020) menyatakan bahwa *creative accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan GCG sebagai salah satu pemoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan *creative accounting* terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Verawaty et al. (2017) dan Emar & Ayem, (2020) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan, sedangkan Dewi et al. (2023) dan Suroso et al. (2023) memaparkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian Boachie & Mensah (2022) memaparkan bahwa *Good*

Corporate Governance (GCG) dapat memoderasi pengaruh *creative accounting* terhadap nilai perusahaan, namun (Verawaty et al., 2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat memoderasi pengaruh *creative accounting* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena adanya inkonsistensi terhadap hasil penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengajukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Creative Accounting* terhadap Nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *creative accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah GCG memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah GCG memoderasi pengaruh *creative accounting* terhadap nilai perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang beserta rumusan masalah yang ada, tujuan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan ?
2. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh *creative accounting* terhadap nilai perusahaan ?
3. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai pemoderasi ?
4. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh *creative accounting* terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai pemoderasi ?

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Peneliti

- 1) Wawasan dan pengetahuannya mengenai nilai perusahaan, *Intellectual capital*, *creative accounting*, dan *good corporate governance*.

2) Peneliti dapat mengimplementasikan segala materi dan informasi valid yang dibahas pada penelitian ini serta memberikan pemahaman kepada khalayak terkait informasi tentang kondisi emitmen atau perusahaan agar khalayak dapat selalu berhati-hati sebelum berinvestasi. khususnya informasi mengenai *Intellectual capital*, *creative accounting*, dan *good corporate governance*.

b. Bagi Pihak Universitas

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap hasil pada penelitian dapat digunakan menjadi acuan referensi dan juga bahan bacaan bagi semua pihak yang ada di Universitas serta menjadi bahan pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan kualitas lulusan dari Universitas.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi literatur bagi perusahaan untuk menghindari terjadinya kasus terkait *Intellectual capital*, *creative accounting*, dan *good corporate governance* pada perusahaan.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam memutuskan suatu keputusan investasi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan acuan, studi literatur, dan perbandingan dalam pembuatan penelitian selanjutnya mengenai “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Creative Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi.